

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian eksperimen murni ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tentang peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model kooperatif *MURDER*. Mengacu pada pertanyaan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman para siswa sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER*. Hasil perolehan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* mengalami peningkatan berdasarkan perhitungan N Gain pada tes awal dan tes akhir dan perhitungan statistik, yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan model *MURDER*, meskipun peningkatannya tergolong sedang.
2. Tidak terdapat perbedaan peningkatan secara signifikan antara kemampuan membaca pemahaman siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *MURDER* dengan siswa yang menggunakan model eklektik. Berdasarkan perhitungan peningkatan nilai dua beda rata-rata (N-Gain) kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut, diperoleh informasi bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih kecil dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model eklektik. Peningkatan dari tes awal dan tes akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan perhitungan sebelumnya terlihat bahwa kelas kontrol lebih meningkat kemampuan membaca dibandingkan kelas eksperimen. Dari perhitungan statistik, perbandingan hasil akhir kedua kelas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari taraf nyata 5% dan  $t$  hitung kurang dari  $t$  tabel, hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif *MURDER* tidak efektif atau tidak cocok digunakan pada pembelajaran membaca di tingkat SMA.

Sri mulyani, 2017

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERARIF

*MURDER (Mood, understand, Recall, Detect, Elaborate, Review)*

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKD BAHASA JEPANG

Universitas pendidikan indoesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu 109

3. Berdasarkan hasil skala sikap/angket menunjukkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa dengan model pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap pembelajaran, siswa lebih termotivasi untuk lebih aktif terlibat dan menjalin interaksi sosial dengan baik.

## 5.2 Implikasi dan Saran

Pada pembelajaran bahasa Jepang di SMA, kompetensi membaca sudah terintegrasi dengan kemampuan pengetahuan dan keterampilan dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sehingga tidak ada yang khusus pelajaran membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami peneliti. Sehingga peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Untuk guru pengampu mata pelajaran bahasa Jepang, model *MURDER* dapat dipakai sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, khususnya pembelajaran membaca. Persiapan yang menyeluruh dari awal sampai akhir khususnya pengaturan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, perlu dioptimalkan agar semua tahapan *MURDER* terlaksana dengan baik.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih serius dan menciptakan suasana hati yang lebih menyenangkan, sehingga siswa lebih siap untuk memahami materi. Penerapan model ini tidak hanya menguasai tahapan *MURDER*, namun harus pula memahami materi setelah pembelajaran selesai. Jika pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan dan menarik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai.
3. Untuk peneliti lain, penerapan model kooperatif *MURDER* terhadap pembelajaran membaca pemahaman, perlu memperhatikan pengambilan subjek penelitian dengan seksama. Subjek penelitian sebaiknya diambil dari pembelajar bahasa Jepang tingkat tinggi (universitas) dengan tingkat pemahaman bahasa Jepang level dasar 2 (*shokyuu 2*), menengah (*chuukyuu*) sampai tinggi (*joukyuu*) atau delakukakan penelitian dengan membandingkan kedua level membaca pemahaman. Hal ini dimaksudkan karena dalam tahapan *MURDER*, terdapat

tahap *recall* dan *detect* yang harus dikuasai pembelajar dengan bantuan pengetahuan kognitif bahasa Jepang yang baik.

4. Penerapan model pembelajaran kooperatif *MURDER* dapat diterapkan pada keterampilan yang lain, seperti peningkatan kemampuan berbicara, sehingga diketahui kemampuan berbicara pada tahapan *recall* secara lebih spesifik.